

BAB I

PENDAHULUAN

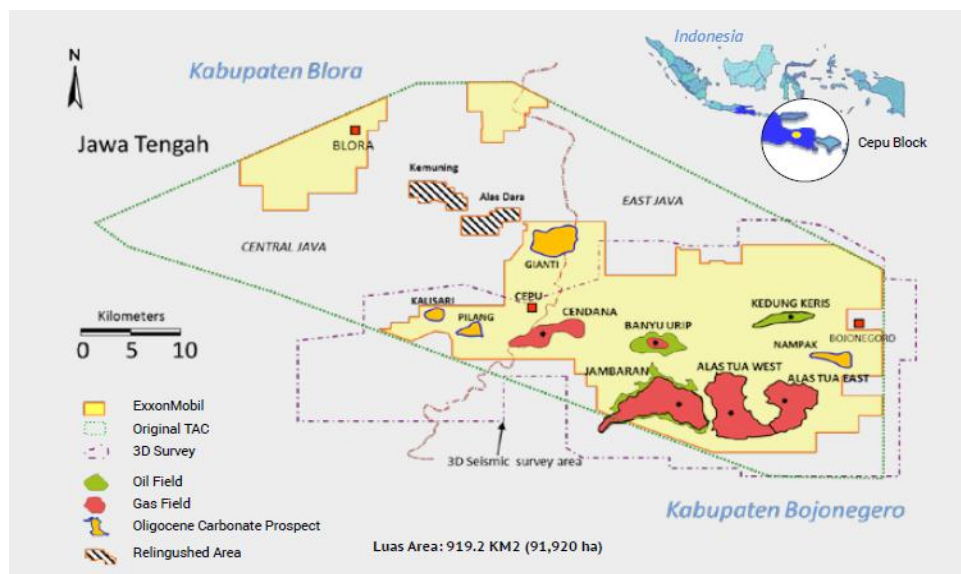
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang kaya akan sumber daya alam. Dengan sumber daya alam tersebut Indonesia tidak perlu impor dari negara lain. Sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat dengan tingkat *value* tertentu. Pemanfaatan tersebut dapat dilakukan melalui suatu proses pengolahan yang dikelola oleh suatu industri/perusahaan dengan hasil dari berbagai sektor. Misalnya sumber daya alam dari sektor pertanian seperti padi yang diolah menjadi gabah, tembakau yang diolah menjadi rokok oleh industri rokok, daun teh yang diolah menjadi minuman teh dan lain sebagainya (Pertiwi, 2011). Sektor lain yang memanfaatkan sumberdaya alam adalah sektor pertambangan seperti minyak dan gas bumi yang dikelola oleh industri migas. Pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan sesuai dengan potensi daerah yang ada seperti di Kabupaten Blora.

Kabupaten Blora merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah, yang lebih tepatnya berada di perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah. Selain terkenal dengan kebudayaan Suku Saminnya, di Blora juga menyimpan potensi sumber daya alam yang melimpah seperti kandungan minyak dan gas bumi. Sehingga Kabupaten Blora merupakan satu-satunya kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki kegiatan eksplorasi pertambangan minyak dan gas bumi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora, 2017). Kegiatan eksplorasi minyak bumi sudah berlangsung ratusan tahun atau sejak jaman Belanda. Hal tersebut terbukti dari ditemukannya sumur-sumur tua untuk

menggal minyak yang ada di Indonesia. Beberapa sumur sudah berproduksi sebelum tahun 1970.

Menurut Dirjen dan Dept. ESDM bahwa sumur-sumur tua tersebut menyebar di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Jawa Timur dan Jawa Tengah pada tahun 1880, diketahui ketika warga melihat ada aliran cairan hitam yang keluar dari tanah dan cairan tersebut mudah terbakar. Itulah temuan minyak yang pertama kali ada di wilayah yang sekarang dikenal dengan Blok Cepu. Sumber daya minyak bumi tersebut pertama kali ditemukan oleh insinyur Belanda yang bernama Andrian Stoop. Sedangkan kegiatan eksplorasi gas baru muncul dalam beberapa tahun terakhir. Hal Tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah:



Gambar 1.1. Wilayah Kerja Pertambangan Blok Cepu
Sumber : Laporan Tahunan 2016 (www.pepc.pertamina.com)

Selain itu sektor pertambangan dan penggalian juga menyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Blora pada tahun 2016 sebesar 27,73% dan selisih PDRB

dengan migas dan tanpa migas sebesar 26,58%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2014-2016 (%).

No	Kategori Sektor	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	25,85	25,17	21,41
2	Pertambangan dan Penggalian	14,75	15,59	27,73
3	Industri Pengolahan	10,78	10,14	8,53
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,08	0,07
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,04
6	Konstruksi	4,2	4,28	3,73
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,05	18,14	15,65
8	Transportasi dan Pergudangan	3,12	3,19	2,8
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,71	3,78	3,23
10	Informasi dan Komunikasi	1,49	1,53	1,32
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,1	3,17	2,76
12	Real Estate	1,56	1,59	1,36
13	Jasa Perusahaan	0,31	0,32	0,27
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,7	3,72	3,12
15	Jasa Pendidikan	5,96	5,98	5,14
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,94	0,96	0,83
17	Jasa Lainnya	2,33	2,3	2,01
PDRB (Dengan Migas)		100	100	100
PDRB (Tanpa Migas)		86,01	85,78	73,42
Selisih PDRB (Dengan dan Tanpa Migas)		13,99	14,22	26,58

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora, 2017

Pada tahun 1887 sudah ditemukan lebih dari 30 ladang minyak di Blok Cepu dan produksi kumulatif sampai saat ini telah melebihi 220 juta barrels (Lestari, 2013). Wilayah tersebut meliputi wilayah Kabupaten Bojonegoro-Jawa Timur, Kabupaten Blora-Jawa Tengah, dan Kabupaten Tuban-Jawa Timur. Dengan adanya Blok Cepu banyak investor yang tertarik untuk menanamkan

modalnya. Sehingga kecamatan Cepu menjadi penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Blora. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.2. PDRB Kabupaten Blora Dirinci Menurut Kecamatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2015 (%)

No	Kecamatan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Jati	3,09	3,02	2,97	2,88	2,84
2	Randublatung	7,32	7,24	7,15	6,96	6,87
3	Kradenan	2,94	2,89	2,83	2,74	2,73
4	Kedungtuban	5,00	4,90	4,84	4,68	4,62
5	Cepu	26,96	27,16	27,56	27,92	28,7
6	Sambong	1,85	1,80	1,77	1,72	1,70
7	Jiken	2,14	2,12	2,08	2,05	2,01
8	Bogorejo	1,70	1,69	1,66	1,62	1,6
9	Jepon	5,18	5,16	5,18	5,22	5,12
10	Blora	16,46	16,67	16,84	17,21	17,24
11	Banjarejo	3,18	3,13	3,09	3,05	3,01
12	Tunjungan	4,40	4,51	4,51	4,57	4,48
13	Japah	2,46	2,45	2,40	2,32	2,28
14	Ngawen	6,99	7,03	7,01	7,08	6,99
15	Kunduran	6,59	6,55	6,49	6,42	6,30
16	Todanan	3,74	3,67	3,62	3,55	3,51
Total		100	100	100	100	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora, 2017

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa kontribusi PDRB Kecamatan Cepu untuk Kabupaten Blora adalah yang tertinggi, yaitu sebesar 28,70% dibandingkan kecamatan lainnya. Cepu dikenal sebagai kota minyak karena adanya Blok Cepu tersebut, yang mana merupakan wilayah kontrak minyak dan gas bumi. Sedangkan pada PDRB Kecamatan Cepu, sektor yang paling besar kontribusinya untuk perekonomian yaitu sektor pertambangan dan penggalian

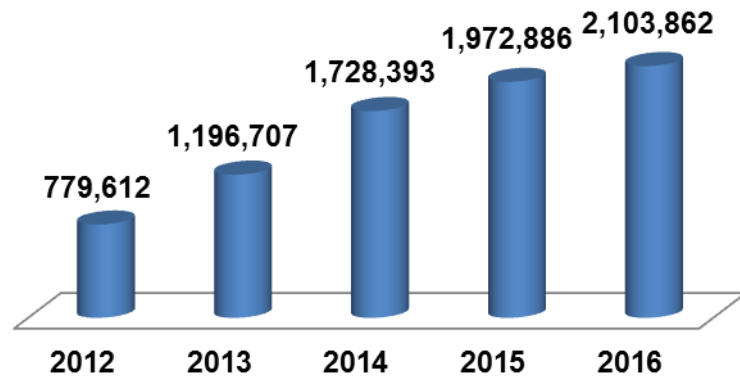
sebesar 45,55% pada tahun 2016. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Cepu Atas Dasar Harga Konstan 2010 Pada Tahun 2014-2016 (%).

No	Kategori Sektor	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,46	4,23	5,31
2	Pertambangan dan Penggalian	47,70	49,85	45,55
3	Industri Pengolahan	7,42	6,41	7,54
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,05
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	0,06	0,05	0,05
6	Konstruksi	1,56	1,52	1,76
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20,92	20,29	20,84
8	Transportasi dan Pergudangan	2,80	2,79	2,76
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,29	4,28	4,60
10	Informasi dan Komunikasi	1,23	1,22	0,98
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,03	2,02	2,28
12	Real Estate	0,93	0,92	0,88
13	Jasa Perusahaan	0,11	0,11	0,12
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,09	1,06	1,22
15	Jasa Pendidikan	3,92	3,80	4,51
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,85	0,83	0,93
17	Jasa Lainnya	0,59	0,56	0,62
Total		100	100	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora, 2017.

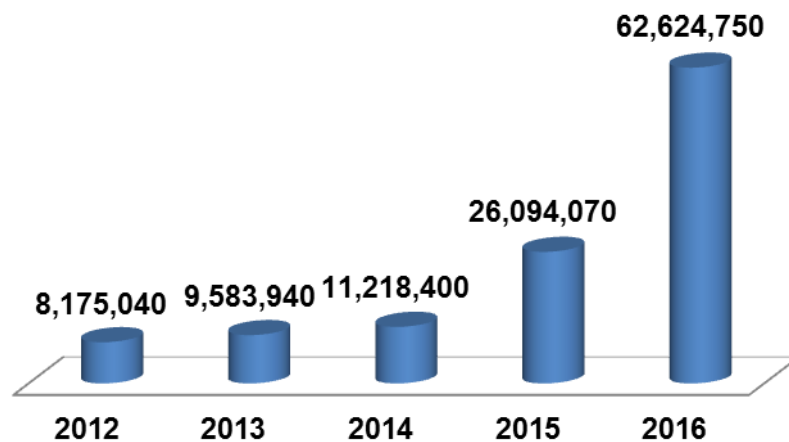
Besarnya PDRB Kecamatan Cepu tersebut disebabkan oleh adanya perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yaitu PT Pertamina EP Cepu (PEPC). PEPC memiliki saham yang sama besar dengan perusahaan ExxonMobil pada kontrak kerja sama (KKS) Cepu yaitu sebesar 45%, dengan aset yang dimiliki sebanyak USD 2,103,862 ribu pada tahun 2016. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1.2. Total Aset PT Pertamina EP Cepu (Ribuan USD)

Sumber : Laporan Tahunan 2016 (www.pepc.pertamina.com)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa total aset yang dimiliki PEPC pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 6,64%. Sedangkan hasil produksi dari PEPC pada tahun 2016 dengan total asetnya yang dimiliki yaitu sebesar 62.624,750 barel. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 1.3. Produksi Minyak PT Pertamina EP Cepu Tahun 2012-2016 (barel)

Sumber : Laporan Tahunan 2016 (www.pepc.pertamina.com)

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa produksi minyak pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar USD 36.530,679 ribu. Namun dengan

adanya industri minyak seperti PT Pertamina EP Cepu yang kontribusinya dalam PDRB selalu dominan, belum tentu mampu menunjukkan peran yang nyata dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Kecamatan Cepu. Hal itu karena dengan hasil produksi minyak yang meningkat tajam, akan tetapi sektor pertambangan dan penggalian pada PDRB Kecamatan Cepu mengalami penurunan sebesar 4,3%.

Meskipun menurut pengamatan di lapangan selama ini, dengan adanya industri migas tersebut di Cepu menjadi lebih ramai karena adanya usaha-usaha baru seperti hotel, restoran, kos-kosan, dan lain sebagainya. Akan tetapi apakah semua masyarakat dapat menikmati dampak tersebut atau hanya sebagian kecil masyarakat yang dapat merasakan dampak tersebut. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam terkait hal tersebut. Sehingga peneliti mengambil judul “Mengungkap Dampak Keberadaan Industri Migas terhadap Masyarakat Sekitar di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi dari masyarakat sekitar terkait keberadaan industri minyak dan gas bumi di Kecamatan Cepu?
2. Bagaimana dampak sosial dari keberadaan industri minyak dan gas bumi terhadap masyarakat sekitar di Kecamatan Cepu?
3. Bagaimana dampak lingkungan dari keberadaan industri minyak dan gas bumi terhadap masyarakat sekitar di Kecamatan Cepu?
4. Bagaimana dampak ekonomi dari keberadaan industri minyak dan gas bumi terhadap masyarakat sekitar di Kecamatan Cepu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi dari masyarakat sekitar terkait keberadaan industri minyak dan gas bumi di Kecamatan Cepu.
2. Untuk mengetahui dampak sosial dari keberadaan industri minyak dan gas bumi terhadap masyarakat sekitar di Kecamatan Cepu.
3. Untuk mengetahui dampak lingkungan dari keberadaan industri minyak dan gas bumi terhadap masyarakat sekitar di Kecamatan Cepu.
4. Untuk mengetahui dampak ekonomi dari keberadaan industri minyak dan gas bumi terhadap masyarakat sekitar di Kecamatan Cepu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan untuk beberapa pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta pemahaman pembaca terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari adanya industri sumber daya alam bagi pembangunan di suatu wilayah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam dalam bidang studinya yang telah didapat selama kuliah.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat agar lebih bijak dalam memanfaatkan peluang dari adanya suatu industri.

c. Bagi Perusahaan dan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada perusahaan dalam mengelola suatu industri agar berdampak baik dan berperan nyata dalam pembangunan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Serta dapat membantu pemerintah daerah dalam memutuskan kebijakan dan peraturan yang tepat untuk industri tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab tahapan penulisan yang saling berkaitan dan telah disusun sesuai dengan ide pokok dari masing-masing bab. Secara umum sistematika masing-masing bab dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang berisi ide dasar dari penulisan skripsi, rumusan masalah dengan beberapa pertanyaan yang akan dijawab, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian sebagai esensi penelitian serta sistematika penulisan yang merupakan ringkasan uraian penulisan dari materi pokok yang dibahas dalam setiap bab.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian serta didukung penelitian terdahulu

yang juga terkait dengan masalah penelitian. Landasan penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku-buku dan literatur lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Serta dibuat kerangka pemikiran dari masalah dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis, dan sumber data yang akan dianalisis, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan, serta pengujian keabsahan hasil penelitian.

Bab IV Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian meliputi letak geografis, kondisi kependudukan, sosial, ekonomi dan profil perusahaan industri migas.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil perhitungan penelitian dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi hasil temuan penelitian mengenai dampak keberadaan industri migas terhadap masyarakat sekitar industri di Kecamatan Cepu.

Bab VII Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari semua bab skripsi ini, yang menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil temuan penelitian dan pembahasan, serta terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak tertentu yang terkait dalam penelitian guna kebaikan kehidupan masyarakat selanjutnya.